**IMPLEMENTASI STRATEGI INKUIRI BERBASIS METODE *BRAINSTORMING* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK PGRI PANDAAN - PASURUAN**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ANGGUN TAQIYUDDIN PRABOWO**

**NIM: 201986010071**

**PENDIDIKAN AGAM ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN**

**2023**

**IMPLEMENTASI STRATEGI INKUIRI BERBASIS METODE *BRAINSTORMING* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK PGRI PANDAAN - PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Universitas Yudharta Pasuruan

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**ANGGUN TAQIYUDDIN PRABOWO**

**NIM: 201986010071**

**PENDIDIKAN AGAM ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN**

**2023**

# HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skripsi oleh: |  |  |
| Nama | **:** | Anggun Taqiyuddin Prabowo |
| NIM | **:** | 201986010071 |
| Program Studi | **:** | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | **:** | Agama Islam |
| Judul | **:** | Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan - Pasuruan |
| ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji. | | |

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui, | Pasuruan, …. Mei 2023 |
| Ketua Program Studi | Menyetujui, |
| Pendidikan Agama Islam | Pembimbing |
| **Dr. ACHMAD YUSUF, S.PdI., M.Pd**  **NIP.Y 0860905069** | **WIWIN FACHRUDIN YUSUF, S.Ag., MA**  **NIP. Y 0860205002** |

# HALAMAN PENGESAHAN

Proposal oleh Anggun Taqiyuddin Prabowo ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal ………………2023

Pasuruan, ……………2023

Dewan Penguji,

(………………………………………..), Penguji I

(………………………………………..), Penguji II

(………………………………………..), Penguji II

|  |  |
| --- | --- |
| Mengesahkan,  Dekan Fakultas Agama Islam  Universitas Yudharta Pasuruan  **Dr. AHMAD MA’RUF, S.Pd., M.PdI**  **NIP. Y 0860805073** | Mengetahui,  Ketua Program Studi  Pendidikan Agama Islam  **Dr. ACHMAD YUSUF, S.PdI., M.Pd**  **NIP. Y 0860905069** |

# MOTTO

Kesuksesan seorang anak tidak lepas dari do’a dan restu orang tua

# PERSEMBAHAN

1. Puji syukur saya panjatkan kehadirat allah SWT yang telah memberikan dan melimpahkan nikmat dan rizkinya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam menempuh pendidikan S1 di Universitas Yudhrta Pauruan dengan lancar dan sehat walafiat
2. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya kepada bapak yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam proses pendidikan sampai dengan titik ini. Kepada ibu yang selalu mendoakan saya dalam setiap sujudnya sehingga dalam proses pendidikan sampai saat ini berjalan dengan lancar.
3. Teruntuk dosen pembimbing saya yang sangat berjasa beliau rela meluangkan waktunya untuk menuntun dan membeimbing saya dalam proses pengerjaan tugas akhir ini sampai selesai.
4. Dan tidak lupa kepada seluruh partner, teman-teman, dan keluarga saya yang selalu mendukung akan perjalanan saya dan rela meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Dan tidak kalah pentingnya saya ucapkan banyak terima kasih kepada Wasilatur Rizkiyah Putri Sholihah, yang telah banyak berkontibusi dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, beliau sangat berjasa dalam hal ini.

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bismillahirrohmanirrohim | | |
| Yang bertanda tangan di bawah ini, saya: | | |
| Nama | : | Anggun Taqiyuddin Prabowo |
| NIM | : | 201986010071 |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : | Agama Islam |
| Judul | : | Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan - Pasuruan |
| Alamat | : | Wiwitan Barat Kec. Lamasi Kab. Luwu Sulawesi Selatan |
|  |  |  |
| Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:   1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga-lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. 2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (jiplakan) atas karya orang lain. 3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi. | | |

Pasuruan, ……………. 2023

Yang menyatakan,

Anggun Taqiyuddin Prabowo

# ABSTRAK

Prabowo, Anggun Taqiyuddin, 2023. ***Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode Brainstorming Pada Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan - Pasuruan*.** Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan. Pembimbing: Wiwin Fachrudin Yusuf, S.Ag., MA.

**Kata Kunci:** Strategi Inkuiri, Metode *Brainstorming*, PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan-Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memelihara kondisi dan praktik- praktik yang berlaku. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah penggunaan strategi inkuiri berbasis *brainstorming* dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti langsung, dan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

# ABSTRACT

Prabowo, Anggun Taqiyuddin, 2023. ***Implementation of Brainstorming Method-Based Inquiry Strategies in PAI Lessons at SMK PGRI Pandaan – Pasuruan***. Undergraduate Thesis. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan. Advisor: Wiwin Fachrudin Yusuf, S.Ag., MA.

**Keywords:** *Inquiry Strategy, Brainstorming Method, PAI*

This study aims to determine the implementation of brainstorming method-based inquiry strategies in PAI subjects at SMK PGRI Pandaan-Pasuruan.

This study uses a type of qualitative research using a qualitative descriptive approach. This method is used to describe the implementation of an inquiry strategy based on the brainstorming method in PAI subjects at SMK PGRI Pandaan Pasuruan. The descriptive method aims to collect detailed actual information that describes the existing symptoms, identify problems or maintain existing conditions and practices. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation.

The results of this study are that the use of brainstorming-based inquiry strategies can be said to be going well. This is evidenced by observations made by direct researchers, and the results of interviews that have been carried out by researchers.

# KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji sykur atas hadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini dapat terlaksana dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan yang benar. Dalam peoses penyelesain tugas akhir ini tidak akan terlaksana dengan lancar tanpa ada bimbingan dan arahan dari pihak yang terkait. Oleh sebab itu dalam kesempatan yang berharga ini penulis ingin menyampain kan beribu-ribu terimakasih kepada:

1. Dr. H. Kholid Murtadlo, SE, ME selaku Rektor Universitas Yudharta Pasuruan;
2. Dr, Ahmad Ma’ruf, S.PdI,. M.PdI, selaku Dekan PAI Universitas Yudharta Pasuruan;
3. Wiwin Fachrudin Yusuf S.Ag, MA, selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membimbing penulis;
4. Dr. Acmad Yusuf, S.Pd., M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan;
5. KH. M. Sholeh Bahruddin, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ngalah dan sumber motivasi serta do’a yang tak terhenti;
6. Orang tua tercinta ayahanda Mu’alim dan ibunda Paini beserta saudara-saudariku semua;
7. Wasilatur Rizkiyah Putri Sholihah, sebagai penyemangat serta membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini;
8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Yudharta Pasuruan;

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tugas akhir ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam.

# DAFTAR ISI

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii](#_Toc136418347)

[HALAMAN PENGESAHAN iv](#_Toc136418348)

[MOTTO v](#_Toc136418349)

[PERSEMBAHAN vi](#_Toc136418350)

[PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii](#_Toc136418351)

[ABSTRAK viii](#_Toc136418352)

[ABSTRACT ix](#_Toc136418353)

[KATA PENGANTAR x](#_Toc136418354)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc136418355)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc136418356)

[DAFTAR LAMPIRAN xiv](#_Toc136418357)

[BAB I 1](#_Toc136418358)

[A. Konteks Penelitian 1](#_Toc136418359)

[B. Identifikasi Masalah 6](#_Toc136418360)

[C. Fokus Penelitian 6](#_Toc136418361)

[D. Tujuan Penelitian 7](#_Toc136418362)

[E. Manfaat Penelitian 7](#_Toc136418363)

[F. Ruang Lingkup dan Batasan 9](#_Toc136418364)

[G. Definisi Operasional 9](#_Toc136418365)

[BAB II 13](#_Toc136418366)

[A. Penelitian Terdahulu 13](#_Toc136418367)

[B. Landasan Teori 23](#_Toc136418368)

[C. Kerangka Teoritis 47](#_Toc136418369)

[BAB III 49](#_Toc136418370)

[A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49](#_Toc136418371)

[B. Kehadiran Peneliti 50](#_Toc136418372)

[C. Lokasi Penelitian 51](#_Toc136418373)

[D. Data dan Sumber Data 51](#_Toc136418374)

[E. Teknik Pengumpulan Data 52](#_Toc136418375)

[F. Analisis Data 53](#_Toc136418376)

[G. Pengecekan Keabsahan Temuan 53](#_Toc136418377)

[H. Tahapan Penelitian 54](#_Toc136418378)

[BAB IV 56](#_Toc136418379)

[A. Paparan Data SMK PGRI Pandaan Pasuruuan 56](#_Toc136418380)

[B. Temuan Penelitian di SMK PGRI Pandaan Pasuruan 63](#_Toc136418381)

[BAB V 68](#_Toc136418382)

[A. Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan 68](#_Toc136418383)

[B. Kelebihan Dan Kelemahan Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan 73](#_Toc136418384)

[BAB VI 78](#_Toc136418385)

[A. Kesimpulan 78](#_Toc136418386)

[B. Saran 80](#_Toc136418387)

[DAFTAR PUSTAKA 81](#_Toc136418388)

[LAMPIRAN 85](#_Toc136418389)

[RIWAYAT HIDUP 87](#_Toc136418390)

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1

Gambar 4.2

Gambar 4.3

# DAFTAR LAMPIRAN

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna.[[1]](#footnote-1)

Sumaatmadja mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan *multidisiplin* dan *interdisiplin* serta *cross dicipline* pengetahuan. Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Sejalan dengan tujuan suatu pendidikan, maka pada setiap zamannya selalu ada pembaharuan dalam sistem pendidikan.[[2]](#footnote-2)

UU Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era global sekarang ini dunia pendidikan telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi hal ikhwal. Proses pendidikan merupakan upaya yang mempunyai dua arah yaitu yang pertama bersifat menjaga kelangsungan hidupnya (*Maintenance synergy*) dan kedua menghasilkaan sesuatu (*Effective synergy*).[[3]](#footnote-3)

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, memuat tentang standar proses, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dari rumusan tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik bukan hanya memahami materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja, melainkan bagaimana pengetahuan itu dipahaminya dapat mewarnai perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan nyata.[[4]](#footnote-4)

Tujuan pengajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menurut Mager adalah menitikberatkan pada perilaku peserta didik atau perbuatan (performance) sebagai suatu jenis out put yang terdapat pada peserta didik dan teramati serta menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah melaksanakan kegiatan belajar. Baik pengajaran di bidang pengetahuan umum maupun pendidikan agama Islam.[[5]](#footnote-5)

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.[[6]](#footnote-6)

Sejalan dengan itu, Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[[7]](#footnote-7)

Berbagai upaya dalam rangka membangun serta mengembangkan potensi bidang pendidikan terus dilakukan. Perkembangan jaman yang semakin modern, juga membuat beragam inovasi tentang model dan strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan. Peserta didik yang memiliki kemampuan serta potensi yang beragam, membuat guru harus kreatif dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi yang tepat akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai dari pembelajaran itu sendiri. Para pendidik memiliki tantangan dalam memilah model serta strategi pembelajaran yang cocok untuk kelas yang beragam dan tentunya juga mengikuti era yang semakin modern. Sudah bukan masanya lagi peserta didik hanya menerima suapan materi dari guru saja, maka dari itu perlu penerapan model dan strategi pembelajaran yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik.[[8]](#footnote-8)

Guru dapat menggunakan berbagai alternatif strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak hanya monoton. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbasis metode *brainstorming*.[[9]](#footnote-9)

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menekankan pada proses berpikir kritis yakni berupa mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Proses berpikir tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab antar peserta didik dengan guru. Pembelajaran inkuiri mejadikan peserta didik sebagai objek belajar yang mana tidak hanya sebagai penerima materi dari guru saja melainkan harus mampu menemukan materi-materi yang dipelajari.[[10]](#footnote-10)

Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.[[11]](#footnote-11)

Sedangkan metode *brainstorming* adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.[[12]](#footnote-12)

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* ini akan membuat peserta didik berpikir secara kritis mengenai materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru, selain itu peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI ini.

Berdasarkan hasil pra observasi di SMK PGRI Pandaan, problematika yang dialami guru salah satunya adalah peserta didik seringkali bosan ketika guru kurang inovatif dalam memaksimalkan strategi dan juga metode pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi inkuiri berbasis *brainstorming*. Atas dasar hasil pra observasi, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan**”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang monoton karena tidak menggunakan strategi yang inovatif sehingga proses belajar tersebut menjadi kurang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Peserta didik seringkali merasa bosan ketika guru kurang inovasi dalam memaksimalkan strategi dan metode pembelajaran.
3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam rendah dikarenakan peserta didik belum terlatih untuk menganalisis suatu permasalahan.

## Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.
2. Apa kelebihan dan kelemahan implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.

## Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.
2. Mengetahui kelebihan dan kelemahan implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.

## Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Secara Teoritis
2. Memberikan informasi tentang penerapan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Pandaan
3. Dapat digunakan sebagai pembanding dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang
4. Secara Praktis
5. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan terfasislitasi dalam belajar, karena proses pembelajaran dilakukan lebih variatif. Tujuan dari hal tersebut adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dalam situasi apapunn.

1. Bagi Guru

Penerapan strategi ini dapan membantu guru agar lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik secara langsung.

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dan bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada pihak lembaga dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada jurusan PAI.

1. Bagi Pengembangan Keilmuan

Sebagai referensi bagi peneliti di masa yang akan datang khususnya yang berminat dalam penelitian yang terkait strategi inkuiri berbasis *brainstorming*.

## Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, data diambil melalui observasi, wawancara dengan guru PAI yang bersangkutan, dan dokumentasi. Penelitian ini dibatasi pada kelas XII jurusan Akuntansi SMK PGRI Pandaan, pada mata pelajaran PAI tema pernikahan dalam Islam.

## Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat untuk membatasi suatu konsep atau kata secara operasional. Hal yang membatasai definisi operasional adalah indikator atau parameter penelitian.[[13]](#footnote-13)

1. Implementasi

Usman mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[[14]](#footnote-14)

Dalam implementasinya, yang telah diterapkan di SMK PGRI Pandaan sangat baik dan efisien. Mengingat bahwa peserta didik cepat bosan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka strategi inkuiri berbasis *brainstorming* sangat cocok dengan keadaan seperti ini dan sudah diterapkan oleh pendidik di sekolah tersebut. Memilih strategi ini dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan cara berfikir kritis peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan bahwa strategi inkuiri menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

1. Strategi Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Manusia sejak lahir memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar terhadap sesuatu tentang keadaan alam sekitarnya sehingga mendorong manusia untuk menemukan sendiri jawabannya melalui indera pengecapan, pendengaran, penglihatan dan indera-indera lainnya.[[15]](#footnote-15)

1. Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang dilaksanakan oleh fasilitator di dalam kelas, dengan cara melontarkan suatu isu kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan Pengembangan Kreativitas. Pendapat/ komentar, sehingga isu/ masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok mahasiswa dalam waktu yang singkat.[[16]](#footnote-16)

1. Mata Pelajaran PAI

Menurut Rahman, PAI adalah usaha dan proses penanaman pendidikan secara kontinu antara pendidik dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.[[17]](#footnote-17)

1. SMK PGRI Pandaan

SMK PGRI Pandaan yang sudah berdiri sejak lama yakni pada tahun 1987 ini terletak di Jalan R.A. Kartini 47, Pandaan Pasuruan. Sekolah ini termasuk sekolah swasta yang telah terakreditasi A. Dan terdapat beberapa jurusan diantaranya ; Akuntansi Keuangan Lembaga, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Audio Video, Administrasi Perkantoran, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

Serta SMK PGRI Pandaan memiliki Visi dan Misi yang dijelaskan sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya lembaga yang mandiri dan instant yang memiliki keunggulam kompetitif berlandaskan Iman dan Taqwa

Misi:

1. Mengembangkan unit unit usaha yang produktif
2. Mengoptimalkan pembelajaran yang berbasis kompetensi
3. Menyiapkan lulusan yang berdaya saing dengan membuka kelas khusus Bahasa Inggris
4. Menambah kursus akuntansi, Komputer dan Jaringan, Internet
5. Melaksanakan pembinaan akhlak / keagamaan secara terpadu dan berkelanjutan

Serta memiliki motto mencetak insan Islami dan berwawasan IPTEK.

# BAB II

**KAJIAN TEORI**

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dijadikan perbandingan maupun rujukan yang digunakan penulis berkaitan dengan pembahasan mengenai “Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan” diantarannya adalah :

1. Skripsi (2019) oleh Siska Mei Sundari yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiry* Pada Pembelajaran IPA Kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas”. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis implementasi strategi pembelajaran inquiry pada pembelajaran IPA kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas. Jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait penerapan strategi pembelajran inquiry. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *inquiry* sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di BAB II. Pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *inquiry* di SDN 01 Kotayasa meliputi kegiatan perencanaan mulai dari silabus sampai pada penyusunan RPP. Kegiatan inti pembelajaran atau pelaksanaan guru kelas III ini dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran *inquiry* ini yakni, orientasi guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah, merumuskan masalah dengan dihadapkan pada suatu persoalan yang mengundang teka-teki, mengajukan hipotesis atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, mengumpulkan data dengan cara mengembangkan kemampuan pada setiap siswa, menguji hipotesis dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan hasil diskusinya, dan merumuskan kesimpulan dengan cara guru memberikan arahan pada jawaban siswanya. Hal ini menunjukan bahwa SD N 01 Kotayasa telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam KBM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penggunaan strategi inkuiri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Serta penelitian ini berfokus pada strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI*,* sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi inkuiri pada pembelajaran IPA.
2. Skripsi (2021) oleh Erma Sustika Dewi yang berjudul “Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Man 1 Lampung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat dan mengetahui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkat kemampuan menyatakan pendapat pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming pada mata pelajaran Fiqih tentang Kepemilikan dalam Islam, Perekonomian dalam Islam, Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta tersebut sudah bisa dikatakan baik dilihat dari langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi sudah diterapkan oleh pendidik, peserta didik juga di arahkan untuk aktif mengikuti pembelajaran melalui metode *brainstorming* karena metode ini merupakan pembelajaran dua arah yang tidak hanya pendidik yang aktif akan tetapi peserta didik juga mampu untuk mengungkapkan gagasan dan penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada penggunaan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming*, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan metode *brainstorming*. Serta penelitian ini pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian sebelumnya pada mata pelajaran Fiqih.
3. Skripsi (2017) oleh Fintan Nurwahid yang berjudul “Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh di Program Parenting Paud Strawberry Kota Salatiga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dalam meningkatkan pemahaman pola asuh orangtua di program parenting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam program parenting di PAUD Strawberry Kota Salatiga berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, menemukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penggunaan strategi inkuiri. Dan metode penelitian yang digunakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama, yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming*, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi inkuiri. Serta penelitian ini pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh di program parenting paud strawberry kota salatiga.
4. Skripsi (2020) oleh Satriani yang berjudul “Urgensi Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi penerapan metode *brainstorming*, minat belajar siswa setelah menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Barebbo dan konstribusi penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Barebbo Kec. Barebbo Kab. Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, penerapan metode *brainstorming* telah dilaksanakan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 4 Barebbo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkah dalam metode *brainstorming* yaitu diawali dengan pemberikan informasi dan motivasi, identifikasi, klasifikasi dan verifikasi serta konklusi. Kedua, minat belajar peserta didik kelas VIII semakin meningkat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari dimensi keinginan, dimensi perasaan senang, dimensi pengetahuan dan dimensi kebiasaan serta dimensi perhatian. Ketiga, penerapan metode *brainstorming* memberikan konstribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Barebbo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penggunaan metode *brainstorming*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengunakan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan hanya menggunakan metode *brainstorming*. Serta penelitian ini dalam implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan, sedangkan penelitian sebelumnya mengenai urgensi penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Tabel 2.1

Resume Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Tahun Judul** | **Hasil Kajian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Siska Mei Sundari (2019), Implementasi Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran IPA Kelas III SD N 01 Kotayasa Sumbang Banyumas | Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *inquiry* sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di BAB II. Pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *inquiry* di SDN 01 Kotayasa meliputi kegiatan perencanaan mulai dari silabus sampai pada penyusunan RPP. | 1. Penggunaan strategi inkuiri | 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*).  2. Penelitian ini berfokus pada strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI*,* sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi inkuiri pada pembelajaran IPA. |
| 2. | Erma Sustika Dewi (2021), Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Man 1 Lampung Barat | Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming pada mata pelajaran Fiqih tentang Kepemilikan dalam Islam, Perekonomian dalam Islam, Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta tersebut sudah bisa dikatakan baik dilihat dari langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi sudah diterapkan oleh pendidik, peserta didik juga di arahkan untuk aktif mengikuti pembelajaran melalui metode *brainstorming.* | 1. Penggunaan metode penelitian kualitatif.  2.Penggunaan metode pembelajaran *brainstorming*. | 1.Penelitian ini berfokus pada penggunaan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming*, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan metode *brainstorming*.  2.Penelitian ini pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian sebelumnya pada mata pelajaran Fiqih. |
| 3 | Fintan Nurwahid (2017), Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh di Program Parenting Paud Strawberry Kota Salatiga | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam program parenting di PAUD Strawberry Kota Salatiga berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, menemukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. | 1. Penggunaan strategi inkuiri. 2. Penggunaan metode penelitian penelitian kualitatif. | 1. Penelitian ini fokus pada strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming*, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi inkuiri.  2.Penelitian ini pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh di program parenting paud strawberry kota salatiga. |
| 4. | Satriani (2020), Urgensi Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, penerapan metode *brainstorming* telah dilaksanakan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 4 Barebbo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. | 1. Penggunaan metode *brainstorming* | 1.Penelitian ini mengunakan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan hanya menggunakan metode *brainstorming*.  2.Penelitian ini dalam implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan, sedangkan penelitian sebelumnya mengenai urgensi penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. |

Jadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penggunaan strategi inkuiri dan metode *brainstorming*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi inkuiri pada pembelajaran IPA. Penelitian ini dalam implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan, sedangkan penelitian sebelumnya mengenai urgensi penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Serta penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh di program parenting paud strawberry kota salatiga.

1. Landasan Teori
2. **Strategi Inkuiri**
3. **Pengertian Strategi Inkuiri**

Secara terminologi, inkuiri berasal dari bahasa inggris yakni *inquiry* yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri juga bisa bermakna pemeriksaan dengan sistem *interview*. Yang berarti strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melakukan pendalaman pemahaman materi melalui pemeriksaan dengan sistem *interview*. Sedangkan secara epistimologi, strategi pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari, menemukan dan memecahkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui interaksi antar guru dan peserta didik.[[18]](#footnote-18)

Gulo menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.[[19]](#footnote-19)

Sedangkan menurut Sanjaya, strategi Inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Serta pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Melalui pembelajarn ini siswa mampu membangun rasa ingin tahu dan meningkatkan kepercayaan dirinya.[[20]](#footnote-20)

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah: 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran. 3) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam memperoleh informasi dengan cara proses berpikir untuk memecahkan suatu masalah.[[21]](#footnote-21)

1. **Tujuan Strategi Inkuiri**

Tujuan penggunaan strategi inkuiri adalah dapat mengaktifkan siswa juga sekaligus dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.[[22]](#footnote-22)

Menurut Suid, Yusuf, & Nurhayati, tujuan dari inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Siswa juga dapat mempelajari potensi yang dimiliki, sehingga ketika mereka dapat menemukan jawaban dari masalah yang dicari, akan timbul rasa puas dari diri siswa tersebut.[[23]](#footnote-23)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri yakni mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis untuk mencapai penguasaan materi yang mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk bisa menguasi materi pembelajaran saja, akan tetapi lebih kepada bagaimana peserta didik mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar dapat mengembangkan pengetahuannya tentang inti dari sebuah materi pembelajaran.[[24]](#footnote-24)

1. **Prinsip-Prinsip Strategi Inkuiri**

Dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik. Menurut Sanjaya, prinsip strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:[[25]](#footnote-25)

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual.

Tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

1. Prinsip interaksi.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.

1. Prinsip bertanya.

Berbagai jenis dan tehnik bertanya perlu dikuasai oleh setiap pendidik, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian peserta didik, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

1. Prinsip belajar untuk berfikir.

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

1. Prinsip keterbukaan

Tugas pendidik adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka strategi pembelajaran inkuiri berorientasi kepada pengembangan kemampuan berfikir serta berorientasi pada proses belajar. Jadi kriteria keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu yang dapat ditemukan. Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan antara peserta didik dengan lingkungan. Ini berarti penempatan pendidik bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Supaya interaksi berjalan dengan efektif, maka pendidik sebagai penanya sangat diperlukan sehingga berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap pendidik. Setiap pertanyaan pada dasarnya merupakan sebagian dari proses berpikir, yaitu mengembangkan potensi seluruh otak secara maksimal. Dalam proses berpikir peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.[[26]](#footnote-26)

1. **Langkah-Langkah Strategi Inkuiri**

Secara umum Sanjaya mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan mengganakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada langkah ini pendidik mengajak siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengajak dan merangsang peserta didik dengan sesuatu yang membuatnya tertarik dan termotivasi dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan tersebut.[[27]](#footnote-27)

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:[[28]](#footnote-28)

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakuakn oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.
4. Merumuskan Masalah

Pada tahapan selanjutnya, guru membawa siswa terhadap persoalan-persoalan yang mengandung unsur teka-teki, hal ini diharapakan dapat menimbulkan tantangan kepada siswa sehingga dapat termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[[29]](#footnote-29)

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:[[30]](#footnote-30)

1. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, pendidik sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, pendidik hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik.
2. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka teki yang jawabannya pasti. Artinya pendidik dapat mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut pendidik jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
3. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, pendidik perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.
4. Merumuskan Hipotesis

Kemampuan atau potensi berfikir setiap individu sebenarnya sudah ada sejak lahir, hal ini dimulai dengan kemampuan individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) pada sebuah permasalahan. Agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa untuk menghasilkan sebuah hipotesis guru hendaknya memberikan beberapa pertanyaanyang dapat membuatsiswa dapat meraba-raba kepada tujuan pembelajaran tersebut sehingga mempermudah siswa untuk bisa berhipotesis sesuai nalar dan kemampuannya dalam berfiikir. Hal ini juga bagus untuk mengembangkan pola berfikir siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.[[31]](#footnote-31)

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektal. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran pendidik dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.[[32]](#footnote-32)

1. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atau jawaban yang diberikan.[[33]](#footnote-33)

1. Merumuskan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yakni mengajak siswa untuk mampu mendeskripsikan seluruh hasil temuannya yang berlandaskan kepada hasil dari pengujian hipotesisnya secara ringkas.[[34]](#footnote-34)

1. **Metode *Brainstorming***
2. **Pengertian Metode *Brainstorming***

Istilah *Brainstorming* mengacu pada penggalian ide berdasarkan kreativitas berpikir manusia. Peserta diskusi bebas menyampaikan pendapat tanpa rasa takut terhadap kritik dan penilaian sebab selama tahap pengumpulan ide semua gagasan akan ditampung tanpa terkecuali. Dalam prosesnya, tidak boleh dilangsungkan perdebatan atau diberikan kritik terhadap suatu ide yang dilontarkan. *Brainstorming* dalam hal ini dianggap sebagai metode pembelajaran.[[35]](#footnote-35)

Para ahli mengemukakan bahwa metode *brainstorming* (sumbang saran) merupakan suatu bentuk metode diskusi guna menghimpun ide/gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. Metode *brainstorming* mendorong siswa untuk mengembangkan dan mengemukakan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah.[[36]](#footnote-36)

Sejalan dengan itu, Rostiyah mengungkapkan pendapatnya bahwa *brainstorming* (sumbang saran) adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.[[37]](#footnote-37)

Sutikno mengungkapkan bahwa metode *brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *Brainstorming* pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.[[38]](#footnote-38)

Lebih lanjut Morgan mengemukakan *brainstorming* adalah salah satu bentuk berpikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif, anak didik didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung.[[39]](#footnote-39)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dimana peserta didorong untuk menyatakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide-ide mengenai suatu masalah tanpa adanya penilaian dari peserta lain.[[40]](#footnote-40)

1. **Aturan Dalam Metode *Brainstorming***

Menurut Utami Munandar, beberapa aturan yang harus diperhatikan pada metode *brainstorming* adalah:[[41]](#footnote-41)

1. Kebebasan dalam memberikan gagasan anak tidak perlu merasa ragu-ragu untuk mengeluarkan gagasan apapun, yang aneh atau “yang lain dari yang lain”. Ia pun tidak perlu merasa terikat pada apa yang sudah berlaku sampai sekarang, pada kebiasaan-kebiasaan yang lama.
2. Penekanan pada kuantitas pada teknik *brainstorming* diinginkan gagasan-gagasan sebanyak mungkin, karena dengan makin banyaknya gagasan makin besar pula kemungkinan bahwa di antara gagasan-gagasan tersebut ada yang sangat baik dan orisinil.
3. Kritik ditangguhkan selama tahap pengungkapan gagasan, kritik baik oleh anggota maupun oleh ketua tidak boleh dibenarkan. Kritik baru dapat dikemukakan setelah tahap pencetusan gagasan selesai. Sesudah tahap ini ada tahap penilaian gagasan, di mana semua gagasan yang telah dicatat ditinjau satu per satu kemudian dipilih gagasan-gagasan yang terbaik.
4. Kombinasi dan peningkatan gagasan siswa dapat menambahkan atau meneruskan gagasan-gagasan yang sebelumnya telah diungkapkan oleh siswa lain. Beberapa gagasan dapat digabung menjadi satu gagasan yang lebih baik.
5. Mengulang gagasan yang tampaknya sama tidak menjadi soal, karena dalam kenyataan mungkin gagasan-gagasan tersebut agak berbeda. Teguran bahwa gagasan itu sudah disampaikan sebelumnya akan menghambat spontanitas siswa dalam mengungkapkan gagasan. Lagi pula apabila memang ada gagasan-gagasan yang sama, pada tahap penilaian gagasan tersebut dapat dikeluarkan.
6. **Langkah-Langkah Metode *Brainstorming***

Penggunaan metode brainstorming mempunyai langkah-langkah, menurut Roestiyah langkah-langkah tersebut yaitu:[[42]](#footnote-42)

1. Pemberian informasi dan motivasi

Dalam hal ini dimana guru memberikan masalah atau topik yang dihadapi dengan latar belakangnya dan memberikan kesempatan peserta didik aktif untuk menuangkan pemikirannya.

1. Identifikasi

Pada langkah ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran yang sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk akan ditampung, ditulis dan tidak disarankan untuk dikritik.

1. Klasifikasi

Semua saran-saran dan masukan peserta akan ditulis. Kemudian langkah selanjutnya yaitu diklasifikasikan berdasarkan kriteria kemudian disepakati oleh kelompok.

1. Verifikasi

Kelompok secara bersama-sama melihat kembali sumbang saran yang sudah diklasifikasikan. Semua sumbang saran diuji keakuratan dengan permasalahannya. Jika terdapat sumbang saran yang sama maka akan diambil salah satunya saja dan sumbang saran yang tidak akurat bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran akan diberi kesempatan untuk memberikan argumentasinya.

1. Konklusi

Guru dan peserta didik akan mencoba menyimpulkan disetiap alternatif pemecahan masalah yang disepakati. Setelah semua menyetujuinya, maka akan diambil kesepakatan terakhir yang dianggap paling tepat.

1. **Mata Pelajaran PAI**
2. **Pengertian PAI**

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.[[43]](#footnote-43)

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.[[44]](#footnote-44)

Sejalan dengan itu, menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.[[45]](#footnote-45)

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[[46]](#footnote-46)

1. **Dasar-Dasar Pelaksanaan PAI**
2. Dasar Yuridis[[47]](#footnote-47)

Dasar yuridis PAI merupakan asas hukum yang dijadikan pijakan berpikir dalam menentukan sebuah keputusan kependidikan pembelajaran pendidikan Agama Islam baik dalam tahapan perencanaan maupun pelaksanaan. Pelaksanaan PAI merupakan hak setiap warga negara yang beragama Islam karena dilindungi oleh undang-undang dan aturan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk menjamin berlangsungnya pembelajaran PAI bagai setiap warganya yang menganut agama Islam dengan memberikan fasililas dan sarana penunjang lainnya. Pembelajaran PAI mempunyai landasan hukum yang sangat kuat karena telah terlegitimasi secara yuridis formal dalam system ketatanegaraan. Pembelajaran PAI merupakan bagian dari system pendidikan nasional yang dalam proses perencanaan dan pelaksaannya telah ada dalam tatanan dan landasan hukum bernegara. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, PAI di sekolah mempunyai posisi yang sangat kuat. Dikatakan sangat kuat karena kedudukan pendidikan agama Islam mempunyai landasan secara yuridis formal dalam sistem bernegara dan berbangsa (Agung, 2019). Adapun yang menjadi landasan yuridis pelaksanaan pembelajaran PAI adalah: a) Pancasila sila pertam; b) UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi; Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya; c) Undang-undang sisdiknas pasal 12 bagian 1 yang berbunyi; Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Undang-undang sisdiknas menjelaskan tentang setiap peserta didik berhak mendapatkan pengajaran pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

1. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125:

**اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥**

Artinya:

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.[[48]](#footnote-48)*

Serta dalam QS. Ali Imran ayat 104:

**وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ١٠٤**

Artinya:

*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.[[49]](#footnote-49)*

1. **Tujuan PAI**

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik agar menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT sehingga mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.[[50]](#footnote-50)

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.[[51]](#footnote-51)

1. **Ruang Lingkup Materi PAI**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.[[52]](#footnote-52)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:[[53]](#footnote-53)

1. Pengajaran Al-Qur’an

Pengajaran Al-Qur’an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur’an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

1. Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al-Hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Hadits dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al-Hadits. Akan tetapi dalam prakteknya hanya hadits-hadits tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

1. Pengajaran keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

1. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

1. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar’i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.
2. Kerangka Teoritis

Penggunaan strategi dan metode yang kurang tepat juga berpengaruh pada keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus bisa memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Strategi dan metode yang telah digunakan di SMK PGRI Pandaan adalah strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming.*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan. Yang digambarkan sebagai bagan berikut:

Pendidik dan Peserta Didik

Pemahaman Materi Talak, Rujuk dan Masa Iddah

Tema Pernikahan dalam Islam

Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming*

# BAB III

**METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada mengidentifikasi masalah atau memelihara kondisi dan praktik- praktik yang berlaku.

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta.[[54]](#footnote-54)

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. SMK PGRI Pandaan merupakan sekolah yang cukup maju di Pasuruan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dengan adanya instrumen penelitian, maka kita akan mengetahui sumber data yang akan kita teliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, serta langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci terjun langsung dalam mengamati bagaimana implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, sampai kepada pembuatan kesimpulan.

1. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini mengambil tempat di kabupaten Pasuruan tepatnya di SMK PGRI Pandaan, Jalan R.A. Kartini 47, Pandaan Pasuruan. SMK PGRI Pandaan yang sudah berdiri sejak lama yakni pada tahun 1987. Secara geografis SMK PGRI terletak didaerah Pandaan, dengan lingkungan masyarakat sebagai wirusaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Peneliti memilih SMK PGRI karena sekolah ini telah mengimplementasikan strategi inkuri berbasis metode *brainstorming*, dan sekolah ini termasuk sekolah swasta yang telah terakreditasi A. Dan terdapat beberapa jurusan diantaranya ; Akuntansi Keuangan Lembaga, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Audio Video, Administrasi Perkantoran, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

1. Data dan Sumber Data
2. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru PAI, siswa - siswi, dan waka kurikulum SMK PGRI Pandaan, yang bertujuan untuk memperoleh data terkait implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI.

1. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru PAI SMK PGRI Pandaan mengenai implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI, serta peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum, dan peserta didik kelas XII jurusan akuntansi SMK PGRI Pandaan.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke SMK PGRI Pandaan untuk melakukan pengamatan langsung (observasi) mengenai keadaan sekolah, peserta didik, pendidik, dan implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.

1. Dokumentasi

Dengan demikian jelaslah bahwa metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan resmi, yang dilakukan untuk menghimpun data tentang implementasi strategi inkuiri berbasis brainstorming pada pelajaran PAI di SMK PGRI pandaan Pasuruan, sejarah singkat berdirinya sekolah, tenaga pengajar dan administrasi, keadaan peserta didik, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

1. Analisis Data
2. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.

1. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Penarikan Kesimpulan

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu: implementasi strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.

1. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan proses pengecekan hasil penelitian sehingga peneliti terlibat secara mendalam dan fokus. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[[55]](#footnote-55)

1. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dalam hal ini adalah triangulasi sumber yaitu membanding-bandingkan data hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan dalam mengamati implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan. Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

1. Tahapan Penelitian
2. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini ada enam kegiatan yang peneliti lakukan ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian yakni SMK PGRI Pandaan.

1. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian, yaitu surat pengantar dari universitas. Selain itu peneliti juga akan menyiapkan hal-hal lain yang sekiraanya dibutuhkan agar mendapatkan izin melakukan penelitian.

1. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menilai keadaan SMK PGRI Pandaan, peneliti dapat mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

1. Memilih dan memanfaatkan informan
2. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
3. Persoalan etika penelitian

Peneliti berusaha memahami, menghormati dan menjalankan peraturan, kebiasaan dalam sekolah tersebut.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini terdapat tiga bagian yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Yang dimaksud adalah bagaimana peneliti harus mampu menempatkan diri dan mengetahui batasan-batasan, berpenampilan sopan, dan membangun hubungan baik dengan lingkungan.

1. Memasuki lapangan.
2. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data yang terkumpul yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

# BAB IV

**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

1. Paparan Data SMK PGRI Pandaan Pasuruuan

Paparan data yang tertulis disini adalah penjelasan yang diperoleh peneliti dari narasumber atau sumber data untuk mendapatkan dan mengetahui lebih dalam terkait dengan strategi dan metode yang ingin diteliti sesui dengan pertayaan yang telah disiapkan dan diteliti dalam proses penelitian dan observasi di SMK PGRI Pandaan Pasuruan. Paparan data tersebut diperoleh dari narasumber atau sumber data yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK PGRI Pandaan Pasuruan.

Termasuk sejarah dari objek penelitian yauitu SMK PGRI Pandaan Pasuruan. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1987, terletak di jalan R.A. Kartini 47, Pandaan Pasuruan. Terdapat beberapa jurusan diantarannya Akuntansi dan Keuangan lembaga, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Audio Video, Administrasi Perkantoran, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Serta memiliki Visi Terwujudnya lembaga yang mandiri dan instant yang memiliki keunggulan kompetitif berlandaskan iman dan takwa, dan memiliki Misi 1) Mengembangkan unit-unit usaha yang produktif, 2) Mengoptimalkan pembelajaran yang berbasis kompetensi, 3) Menyiapkan lulusan yang berdaya saing yang membuka kelas khusus Bahasa Inggris, 4) Menambah kursus akuntansi, komputer dan jaringan, internet, 5) Melaksanakan pembinaan akhlak / keagamaan secara terpadu dan berkelanjutan.

Kemudian di SMK PGRI Pandaan Pasuruan, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan guna mengetahui dan mendapatkan data yang diinginkan kepada sumber data diantaranya: guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan beberapa peserta didik di kelas XII Akuntansi, terkait implementasi strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan. Yang dilakukan peneliti pertama kali guna mendapatkan data-data yang diingingkan adalah observasi sekaligus berperan dalam kegiatan pembelajaran di SMK PGRI Pandaan Pasuruan, guna mengamati dan merasakan secara langsung bagaimana proses dan penerapan strategi inkuiri berbasis metode brainstorming di dalam kelas dengan bimbingan langsung dari guru PAI di sekolah tersebut. Berdasarkan proses observasi tersebut, peneliti memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan sumber data yang diinginkan melalui kegiatan observasi tersebut.

Setelah kegiatan observasi tersebut dilakukan, berikutnya adalah peneliti mengumpulkan dan mendapatakan data dari sumber data melalui wawancara kepada guru PAI yakni bapak Mukhammad Muzakki,M.Pdi, beliau berkata:

“Strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* atau umpan balik dengan berfikir secara kritis ini, sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, salah satunya di sekolah ini. Karena dengan strategi dan metode ini, peserta didik bisa lebih aktif dan dapat melatih cara berfikir peserta didik. Kita berprinsip bahwa kita tidak mengisi tong kosong, karena peserta didik sudah memiliki pengalaman tersendiri dan sumber belajar sendiri. Bisa jadi peserta didik lebih pintar dari guru. Kemudian pengalaman itulah yang kita ungkapkan, dengan metode umpan balik atau *brainstorming* ini. Kita memancing anak-anak untuk mengungkapkan pengalaman belajar diluar sekolah kemudian menjadi topik pembahasan sesui dengan materi yang dibawakan, seperti perilaku berbakti kepada orang tua. Berdasarkan pengalaman anak-anak, mereka pasti banyak menemukan peristiwa atau melihat vidio di sosial media diluar sekolah yang bererkaitan dengan perilaku berbakti kepada orang tua”.[[56]](#footnote-56)

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru PAI, bahwasannya dengan menggunakan strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI ini, pendidik tidak selalu memberikan pertanyaan atau masalah yang tidak atau belum diketahui oleh peserta didik, namun pendidik juga harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka berdasarkan pengalaman yang terkait dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian peserta didik bisa lebih aktif dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran dilaksanakan.

Kemudian selain itu juga peneliti mencari sumber data melalui wawancara kepada waka kurikulum yaitu ibu Desy Yoni Hapsari, S.T, terkait dengan strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.

“Di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka mandiri belajar yang masih sama dengan K13. Karena untuk mencapai kurikulum merdeka mandiri berubah dan mandiri berbagi, jumlah peserta didik di sini belum mencukupi persyaratan yang telah ditentukan. Dengan menerapkan kurikulum merdeka atau K13 tersebut peserta didik harus lebih aktif daripada peserta didik. Oleh karena itu strategi inkuiri berbasis metode brainstorming ini cocok sekali diterapkan dalam proses pembelajaran diskolah ini, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesui dengan RPP yang telah dibuat oleh masing-masing pendidik, dan sesui dengan kurikulum yang ada”.[[57]](#footnote-57)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum diatas bahwa strategi inkuiri berbasis metode brainstorming, cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena strategi dan metode tersebut, sangat berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut.

Kemudian tidak lupa pneliti juga mencari sumber data dengan melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XII Akuntansi terkait implentasi strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan. Menurut lailatul istiqomah yaitu:

“Menurut lala, pak zakki itu waktu mengajar enak, pembawaannya enjoy, ada bercandanya, dan mudah dimengerti. Namun kekurangannya anak-anak kadang suka bolos dan celometan”.[[58]](#footnote-58)

Sependapat dengan lala, cara mengajar atau penerapan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI, menurut Yeni Puspita Sari sebagai berikut:

“Menurutku yah gampang dimengerti, bisa juga dijadikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari, ada waktunya bercanda dan serius yah intinya mudah dimengerti dan kita bisa lebih aktif.”[[59]](#footnote-59)

Kemudian Nelly Dwi Andriana juga memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti yaitu:

“Kalau dilihat dari pak Zakki mengajar, yah baik sih menurutku dengan strategi dan metode yang digunakan juga cocok buat kita, cuman anak-anak agak banyak celometan tapi apa yang disampaikan selalu mudah dipahami.”[[60]](#footnote-60)

Aan Dwi Aprilia juga berpendapat, “Pak Zakki cara mengajarnya itu fleksibel, bagus, dan baik. Saya juga bisa memahami apa yang disampaikan oleh pak zakki.”[[61]](#footnote-61)

Selanjutnya pendapat dari Nadya Dwi Zahrani dia berkata bawa “Menurut aku beliau saat mengajar mampu menjelaskan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa/i. Diiringi dengan metode yang digunakan oleh pak zakki membuat saya dan anak-anak menjadi lebih aktif lagi dalam menjawab dan menyelesaikan pertanyaan dari pak Zakki. Pak Zakki tahu kapan waktunya menjelaskan materi, memberikan tugas, dan membuat kelompok untuk berdiskusi. Tidak jarang juga melibatkan anak didiknya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa diserap secara baik dan maksimal.”[[62]](#footnote-62)

Kemudian masih di dalam ruang lingkup kelas XII Akuntansi, Jesika Putri Dwiyanti, mengemukakan pendapatnya yaitu:

“Menurut saya, cara mengajar pak Zakki baik dan mudah dipahami, pak Zakki juga welcome terhadap anak didiknya bisa untuk curhat dan sering ngasih solusi ke temen-temen yang punya problem diluar sekolah.”[[63]](#footnote-63)

Berikutnya Diva Salsabila, juga berpendapat terkait strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI di kelasnya, yaitu:

“Menurut Diva strategi dan metode yang digunakan oleh pak Zakki cukup bagus dan saya pribadi dan temen-temen juga nyaman dengan nyaman dengan strategi yang digunakan. Cara mengajar pak Zakki juga cukup mudah dimengerti cara dia berkomunikasi dengan murid lainnya juga santai jadi kita sebagai murid juga bisa dibilang enak ngobrol dengan pak Zakki.”[[64]](#footnote-64)

Kemudian pendapat dari Nofita Putri Aditya “Cara mengajar pak Zakki sangat teliti dan baik. Orangnya sangat sabar dan ramah jadi sangat mudah dipahami juga enak didengar. Saya senag dan nambah semangat jika pak Zakki mengajar.”[[65]](#footnote-65)

Itulah berbagai pendapat dari beberapa siswi kelas XII Akuntansi yang mengarah pada staretgi, metode, dan cara mengajar guru PAI. Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh beberapa siswi kelas XII Akuntansi di atas bawasannya strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* sangat cocok diterapkan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, dan diiringi dengan pembawaan yang santai dan tidak terlalu menegangkan, agar peserta didik lebih leluasa dalam proses tanya jawab dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami dan mencerna apa yang disampaikan oleh pendidik.

Gambar 4.1



Lampiran diatas sebagai bukti bahwa proses pengumpulan data dimulai dari observasi sampai wawancara terlaksana. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan.

1. Temuan Penelitian di SMK PGRI Pandaan Pasuruan

Kemudian, setelah proses pengumpulan data telah dilakukan, tahap selanjutnya adalah menyampai kan menjelaskan hasil temuan yang sesui dengan topik penelitian ini, yakni implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandann.

1. **Penerapan Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan.**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh bapak Mukhammad Muzakki,M.Pdi, terkait implementasi strategi inkuiri berbasis metode *brianstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Psuruan, sebagai berikut:

“Strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* atau umpan balik dengan berfikir secara kritis ini, sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, salah satunya di sekolah ini. Karena dengan strategi dan metode ini, peserta didik bisa lebih aktif dan dapat melatih cara berfikir peserta didik. Kita berprinsip bahwa kita tidak mengisi tong kosong, karena peserta didik sudah memiliki pengalaman tersendiri dan sumber belajar sendiri. Bisa jadi peserta didik lebih pintar dari guru. Kemudian pengalaman itulah yang kita ungkapkan, dengan mtode umpan balik atau *brainstorming* ini. Kita memancing anak-anak untuk mengungkapkan pengalaman belajar diluar sekolah kemudian menjadi topik pembahasan sesui dengan materi yang dibawakan, seperti perilaku bebrbakti kepada orang tua. Berdasarkan pengalaman anak-anak, mereka pasti banyak menemukan peristiwa atau melihat video di sosial media diluar sekolah yang berkaitan dengan perilaku berbakti kepada orang tua.”

Dari hasil wawancara di atas bahwa stratgei inkuiri berbasis metode *brainstorming* sangat cocok diterpakan oleh para pendidik di sekolah maupun di luar lingkup pendidikan sekolah. Dengan strategi dan metode tersebut peserta didik dapat lebih aktif untuk bertanya maupun memberikan pendapat mereka dengan percaya diri dan tidak takut walaupun jawaban mereka kurang benar, karena pembawaan dari strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* ini harus dibawakan secara santai dan tidak terlalu tegang. Berdasarkan penjelasan dari guru PAI diatas bahwa strategi dan metode ini dalam penerapan dan proses pembelajaranya juga tidak selalu memberikan pertanyaan dan masalah baru atau kurang diketahui oleh peserta didik, namun harus diiringi dengan memberikan ruang untuk peserta didik agar bisa meluapkan dan menceritakan pengalaman mereka diluar sekolah dan berdasarkan apa yang mereke lihat di media sosial, yang berkaitan dengan materi yang dibawakan oleh pendidik, lagi-lagi agar peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengelaman mereka yang sesui dengan materi yang dibawakan, selanjutnya adalah mencari dan memberikan masalah atau pertanyaan kepada peserta didik terkait pengelaman mereka, agar mereka bisa terlatih untuk berfikir secara kritis dalam penyelesaian masalah.

Gambar 4.2 Gambar 4.3

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan strategi inkuiri berbasis metode brainstorming, juga problematika dan kekurangan serta kelebihan dalam penggunaan strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI di kelas. Lampiran diatas sebagai bukti bahwa proses pengumpulan data dimulai dari observasi sampai wawancara terlaksana. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait implementasi strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan.

1. **Langkah-Langkah Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan.**

Peneliti menemukan pelaksanaan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI di kelas XII Akuntansi.

* 1. Orientasi

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do’a, mengecek kehadiran siswa kemudian melakukan apreisiasi yaitu mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian sedikit pencairan suasana dengan candaan-candaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

* 1. Menentukan jawaban sementara

Guru membentuk beberapa kelompok dan memberikan tugas masing-masing kelompok untuk mempermudah proses pembelajaran dan memaksimalkan waktu yang diberikan, untuk menyelesaikan materi.

* 1. Mengumpulkan tugas

Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan pengumpulan tugas yang telah diberikan dari buku paket, LKS, dan pengalaman pribadi dari peserta didik yang sesui dengan materi yang dibawakan.

* 1. Menguji jawaban

Peserta didik melakukan diskusi guna menemukan jawaban bersama kelompok kemudian dilakukan presentasi tentang hasil diskusi dimulai dari kelompok 1 dan seterusnya. Sesuai dengan urutan materi pernikahan dalam islam diiringi dengan pertanyaan-pertanyaan spontan dari guru kepada semua peserta didik termasuk peserta didik yang sedang presentasi terkait materi yang dipresentasikan.

* 1. Kesimpulan

Pendidik membantu peserta didik untuk menyimpulkan tentang materi pernikahan dalam islam dari hasil analisis srtiap kelompok saat presentasi dan menyimpulkan secara menyeluruh.

Dari hasil wawancara pada peserta didik kelas XII Akuntansi peneliti menemukan bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk mengemukakan argumen atau pendapat di dalam kelas, guru juga selalu memberikan kesempatan siswa dalam mencari jawaban atau kesimpulan mengenai materi pernikahan dalam Islam.

# BAB V

**PEMBAHASAN**

1. **Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan**

Penerapan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* dilakukan oleh pendidik PAI di SMK PGRI Pandaan dengan tujuan peserta didik dapat mencurahkan seluruh kemampuan berpikir mereka. pendidik memfasilitasi peserta didik dengan memberikan suatu masalah yang kemudian peserta didik dituntut untuk berpikir mencari jawaban dan solusi atas permasalahan yang telah diberikan.

Strategi pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari, menemukan dan memecahkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui interaksi antar pendidik dan peserta didik.[[66]](#footnote-66)

Sedangkan metode *brainstorming* (sumbang saran) merupakan suatu bentuk metode diskusi guna menghimpun ide/gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. Metode *brainstorming* mendorong siswa untuk mengembangkan dan mengemukakan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah.[[67]](#footnote-67)

Oleh karena itu strategi inkuiri dan metode *brainstorming* ini sangat berkaitan keduanya, dimana strategi inkuiri ini digunakan supaya pembelajaran tidak selalu berpusat pada pendidik, melainkan strategi ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode *brainstorming* pula, yang menjadikan strategi ini berjalan lebih maksimal karena metode brainstorming menuntut peserta didik untuk aktif mencurahkan pendapat mereka.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Diungkapkan Sanjaya (2008), inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu, 1) merumuskan masalah; 2) mengajukan hipotesis; 3) mengumpulkan data; 4) menguji data berdasarkan data yang diperoleh; dan 5) membuat kesimpulan.

Berdasarkan National Research Council pembelajaran dengan strategi inkuiri dapat mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajar prinsip dan konsep sains, mengembangkan ketrampilan ilmiah siswa serta membiasakan siswa bekerja keras dalam memperoleh pengetahuan.[[68]](#footnote-68)

Gulo menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.[[69]](#footnote-69)

Berkaitan dengan materi pernikahan dalam Islam pada mata pelajaran PAI di kelas XII didik dengan staretegi inkuiri ini, dapat mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, mengembangkan ketrampilan ilmiah siswa serta membiasakan siswa bekerja keras dalam memperoleh pengetahuan.

Sebelum mengimplementasikan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di kelas, sama seperti guru pada umumnya yaitu mempersiapkan mulai dari RPP, silabus dan materi. Kemudian sebagai seorang pendidik yang menggunakan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* tidak mudah dan tidak begitu sulit, pendidik hanya perlu pembiasaan. Karena dalam penerapan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* ini seorang pendidik dituntut untuk membawakan materi dengan santai atau tidak tegang karena sangat mempengaruhi cara berfikir peserta didik.

Selain strategi inkuiri yang telah dijelaskan diatas berikut adalah metode *Brainstorming. Brainstorming* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menerapkan cara agar seluruh peserta belajar dapat mengeluarkan ide dan gagasan tentang suatu masalah yang diberikan oleh pengajar atau fasilitator. Metode brainstormingefektif untuk dilakukan dalam pembelajaran, khususnya pada kegiatan belajar (pelatihan) yang sifatnya teknis keterampilan yang menjadi kegiatan keseharian atau sering dilakukan oleh peserta belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian Erma Sustika Dewi yang berjudul Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Lampung Barat,[[70]](#footnote-70) berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming pada mata pelajaran Fiqih tentang Kepemilikan dalam Islam, Perekonomian dalam Islam, Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta tersebut sudah bisa dikatakan baik dilihat dari langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi sudah diterapkan oleh pendidik, peserta didik juga di arahkan untuk aktif mengikuti pembelajaran melalui metode brainstorming karena metode ini merupakan pembelajaran dua arah yang tidak hanya pendidik yang aktif akan tetapi peserta didik juga mampu untuk mengungkapkan gagasan dan penerapan metode Brainstorming dalam meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Lampung Barat sudah dilaksanan, namun belum berjalan dengan baik dikarenakan pendidik kurang maksimal dalam menerapkan metode tersebut, sehingga tidak semua peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih. Dapat diartikan bahwa penggunaan metode brainstorming ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpendapat peserta didik. Penggunaan metode ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pengertian strategi inkuiri menurut Sanjaya, strategi Inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Serta pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Melalui pembelajarn ini siswa mampu membangun rasa ingin tahu dan meningkatkan kepercayaan dirinya.[[71]](#footnote-71) Hal ini sesuai dengan penelitian ini dimana dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk mencari dan menyelidiki secara kritis dan logis sehingga dapat merumuskan penemuannya dengan percaya diri.

Sejalan dengan tujuan strategi inkuiri, Menurut Suid, Yusuf, & Nurhayati, tujuan dari inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Siswa juga dapat mempelajari potensi yang dimiliki, sehingga ketika mereka dapat menemukan jawaban dari masalah yang dicari, akan timbul rasa puas dari diri siswa tersebut.[[72]](#footnote-72) Penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi inkuiri, yakni mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat bapak Muzakki selaku guru PAI di SMK PGRI Pandaan, bahwasannya beliau berprinsip bahwa kita tidak mengisi tong kosong, karena peserta didik sudah memiliki pengalaman tersendiri dan sumber belajar sendiri. Bisa jadi peserta didik lebih pintar dari guru.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Rostiyah, mengungkapkan pendapatnya bahwa *brainstorming* (sumbang saran) adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.[[73]](#footnote-73) Hal ini sesuai dengan penelitian ini, dimana pak Muzakki mengatakan bahwa Strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* atau umpan balik dengan berfikir secara kritis ini, sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, salah satunya di sekolah ini. Karena dengan strategi dan metode ini, peserta didik bisa lebih aktif dan dapat melatih cara berfikir peserta didik. Kita berprinsip bahwa kita tidak mengisi tong kosong, karena peserta didik sudah memiliki pengalaman tersendiri dan sumber belajar sendiri. Bisa jadi peserta didik lebih pintar dari guru. Kemudian pengalaman itulah yang kita ungkapkan, dengan metode umpan balik atau *brainstorming* ini. Kita memancing anak-anak untuk mengungkapkan pengalaman belajar diluar sekolah kemudian menjadi topik pembahasan sesui dengan materi yang dibawakan, seperti perilaku berbakti kepada orang tua. Berdasarkan pengalaman anak-anak, mereka pasti banyak menemukan peristiwa atau melihat video di sosial media diluar sekolah yang bererkaitan dengan perilaku berbakti kepada orang tua.

Sejalan dengan pendapat Morgan yang mengemukakan bahwa *brainstorming* adalah salah satu bentuk berpikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif, anak didik didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung.[[74]](#footnote-74) Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan dengan timbal balik pendapat dari peserta didik atas permasalahan yang telah ditentukan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Faizal Usman yang berjudul Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap.[[75]](#footnote-75) Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Implementasi pembelajaran inkuiri kelas VIII Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap dengan tahap pelaksanaanya dengan kegiatannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti sesuai tahap inkuiri yaitu (pembentukan kelompok, materi-materi kurikulum, tahap berandai-andai, tahap pertanyaan, tahap penilaian, dan presentase), dan terakhir penutup. (2) Respons peserta didik dalam pembelajaran Fikih setelah diterapkan pembelajaran Inkuiri pada kelas VIII Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Peserta didik lebih bebas berpendapat, aktif dalam pembelajaran, dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Artinya penelitian ini dan penelitian sebelumnya, ketika menggunakan strategi inkuiri peserta didik dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber yang telah disebutkan.

1. **Kelebihan Dan Kelemahan Implementasi Strategi Inkuiri Berbasis Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan**
2. **Kelebihan dan Kekurangan Strategi Inkuiri**

**Kelebihan strategi pembelajaran inkuiri:**

Salah satu kelebihan strategi inkuiri adalah strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini dapat melatih pola pikir peserta didik supaya dapat befikir secara kritis dan dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Adapun kelebihan strategi inkuiri sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan menggunakan strategi ini pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi siswa, dengan strategi inkuiri ini peserta didik terlatih dalam berpikir secara kritis dan akurat dalam memberikan tanggapan maupun jawaban yang diberikan oleh guru, dan dengan strategi inkuiri ini, peserta didik mampu berkomikasi sesama teman maupun kepada guru dengan baik.
3. Mendorong siswa untuk aktif dalam menggali informasi dan menemukan pengetahuan baru, oleh karena itu pendidik harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk meluapkan pengalaman mereka dan menjadi pengalaman baru bagi teman-temannya.
4. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, karena mereka terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi yang dibawakan.
5. Bisa disesuikan dengan banyak subjek dan level pembelajaran yang berbeda, karena staregi inkuiri ini bersifat fleksibel.
6. Mengembangkan pembelajaran seumur hidup, karena peserta didik mempelajari keterampilan untuk mencari dan menemukan jawan sendiri.

**Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri:**

Strategi inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah seringkali dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga pendidik sering merasa sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan mengalokasikan waktu dengan tepat, sehingga meminimalisir kelemahan strategi inkuiri ini terjadi. Berikut kelemahan dari strategi inkuiri:

1. Terkadang dalam menerapkannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuikannya dengan waktu yang telah ditentukan, karena dalam proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri ini diperlukan waktu yang cukup panjang agar materi yang disampaikan dapat terlaksana dan selesai dengan maksimal.
2. Pembelajaran dengan strategi inkuiri memerlukan kecerdasan peserta didik yang cukup tinggi, bila peserta didik kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
3. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik Yang menerima informasi dari pendidik apa adanya, karena itu dibutuhkan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran menggunakan strategi ini agar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.
4. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motifator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
5. Karena dilakukan secara kelompok, maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
6. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Brainstorming***

Metode *brainstorming* memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Roestiyah beberapa kelebihan tersebut antara lain:[[76]](#footnote-76)

1. Peserta didik aktif berfikir untuk menyatakan pendapat, yang akan di bahas.
2. Melatih peserta didik berfikir dengan cepat dan tersusun logis, dalam menyumbangkan pendapatnya.
3. Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubung dengan materi yang diberikan oleh pendidik.
4. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran, supaya dalam penerimaan materi peserta didik mampu mengeluarkan pendapatnya.
5. Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari pendidik.

Sedangkan hal-hal yang perlu diatasi adalah kelemahan dalam penggunaan metode Brainstorming yaitu :

1. Pendidik kurang memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik.
2. Peserta didik yang kurang pandai selalu ketinggalan, dalam menyumbangkan pendapatnya.
3. Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah dan tidak menjamin hasil pemecahan materi.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan memiliki kelebihan dapat melatih pola fikir peserta didik secara kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan dan peserta didik bisa lebih aktif dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada pendidik. Selain itu pula proses belajar mengajar tidak monoton. Namun penggunaan strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan Pasuruan juga memiliki kelemahan yaitu waktu yang diberikan oleh pendidik kurang, sehingga peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan masalah secara serentak agar proses pembelajaran dengan waktu yang kurang memadai tetap bisa maksimal.

# BAB VI

**PENUTUP**

1. Kesimpulan

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif . penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Pandaan Pasuruan. Penelitian bertujuan untuk mencari tahu bagaiamana impementasi strategi inkuiri berbasis metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di kelas XII Akuntansi ini diterapkan.

1. Impelentasi strategi inkuiri berbasis metode brainstroming ini sangat cocok diganakan sebagai pilihan guru dalam memilih strategi dan metode sebagai bekal dalam proses pembelajaran. Karena strategi dan metode tersebut bersifat fleksibel, mengingat peserta didi di SMK PGRI Pandaan Pasuruan khususnya kelas XII Akuntansi mem memiliki selera belajar masing-masing. Oleh karena itu dengan menerapkan strategi dan metode ini, dapat melatih cara berpikir peserta didik menjadi lebih maksimal. Peserta didik juga tidak merasa malu ataupun sehan untuk mengemukakan pendapat mereka kepada teman kelasnya maupun kepada guru. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan lebih aktif dan kondusif.
2. Adapun beberapa kelebihan dari strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI ini yaitu, Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi siswa, Mendorong siswa untuk aktif dalam menggali informasi dan menemukan pengetahuan baru, Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, Bisa disesuikan dengan banyak subjek dan level pembelajaran yang berbeda, karena staregi inkuiri ini bersifat fleksibel, Mengembangkan pembelajaran seumur hidup, Peserta didik berfikir untuk menyatakan pendapat, Melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun logis, Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah maupun pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, Meningkatkan partisipasi peserta bdidik dalam proses pembelajaran dan menerima pelajaran, Peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, Terjadi persaingan yang sehat, Peserta didik merasa bebas dan gembira, Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan, dan Meningkatkan motivasi belajar.

Setiap kelebihan dalam suatu strategi dan metode pembelajaran pasti ada kelemahannya. Strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada pelajatan PAI di kelas XII Akuntansi ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu, Memerlukan waktu yang relatif lama. Dengan waktu yang diebrikan oleh guru maupun lembaga, Lebih didominasi oleh peserta didik yang pandai, Terkadang dalam menerapkannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuikannya dengan waktu yang telah ditentukan, Pembelajaran dengan strategi inkuiri memerlukan kecerdasan peserta didik yang cukup tinggi, dan Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik Yang menerima informasi dari pendidik apa adanya.

Namun berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang ada pada strategi inkuiri berbasis metode brainstorming pada mata pelajaran PAI yang tertulis di atas, tergantung penguasaan kelas dan bagaimana cara seorang pesndidik menerapkan strategi dan metode tersebut pada saat proses pembelajaran tersebut.

1. Saran

# DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y, B.F.J.M. Misbah, A W Putra, and Y Ertinawati. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi: Buku Pegangan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Perguruan Tinggi*. Bumi Aksara, 2021. https://books.google.co.id/books?id=-I8lEAAAQBAJ.

Adi La. “Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam.” *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9. http://www2.irib.ir/worldservice/melayu.

Desi, Dwinata, and Priyo Hananto. “Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Rokok Penamas Bagi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.” *Jesp* 7, no. 1 (2015): 1–4.

Dhamayanti, Putri Vadia. “Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209–219. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530.

Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

Erma, Sustika Dewi. “Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Lampung Barat.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Fazila, Sarah. “Penerapan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran IPA Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Email : Sarah.Fazlia@gmail.Com Diterima 25 Juni 2017 / Disetujui 30 Agustus 2017.” *Jurnal JESBIO* 4, no. 2 (2017): 40–44.

Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Fitriah, Dhia, and Meggie Ullyah Mirianda. “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri* (2019): 148–153.

Hamdani, Risqyanto Hasan, and Syaiful Islam. “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran.” *Palapa* 7, no. 1 (2019): 30–49.

Harianti, Asni, and Yolla Margaretha. “Pengembangan Krativitas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan.” *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2014): 175–192.

Hendracipta, Nana, A. Syachruroji, and Hermawilda Hermawilda. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Srategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 33.

Karim, Abdul. “Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* V, no. 1 (2017): 3–4.

kementrian agama republik indonesia. “Al-Quran Kemenag.” *Layanan Kemenag* (2022): 2. quran.kemenag.go.id.

Khaulani, Fatma, Eddy Noviana, and Gustimal Witri. “Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.” *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2019): 18.

Kurniawan, A, R Noflidaputri, A Supriyadi, A A Rahman, J Arrobi, F Arissandi, and D Sianipar. *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. Global Eksekutif Teknologi, 2022. https://books.google.co.id/books?id=y72hEAAAQBAJ.

Listiyani, Laily Rochmawati. “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Refleksi Kelompok Pada Materi Reaksi Redoks.” *Jipva* 2 (2018): 58.

Luthfiyah, M F. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ.

Prasetiyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–120.

Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi.” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–2059.

Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–190.

Sanjani, Maulana Akbar. “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019).

Sinaga, Sopian. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya.” *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.

Sunandar, Dwi, and Effendi Effendi. “Penerapan Metode Brainstorming pada Pembelajaran Fisika Materi Wujud Zat.” *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 2, no. 1 (2018): 38–42.

Tanjung, Indayana Febriani. “Guru Dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi.” *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016).

Usman, Faizal. “Implementasi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap.” IAIN PAREPARE, 2021.

Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–139.

Warmi, Attin. “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Peserta Didik (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas V SDN Paturaman Desa Sukaratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2013/2014).” *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 1 (2016): 280141.

Winanto, Adi, and Darma Makahube. “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016): 119.

Winata, Koko Adya, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. “Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional.” *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 2 (2021): 138–151.

# LAMPIRAN

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
|  |  |
|  |  |

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
|  |  |

# RIWAYAT HIDUP

Anggun Taqiyuddin Prabowo, lahir di Lamasi, 4 April 2021. Anak pertama dari pasangan suami istri Pak Mu’alim dan Ibu Paini. Beralamat di Wiwitan Barat, Kec.Lamasi, Kab.Luwu, Sulawesi Selatan. Menempuh pendidikan di TK Jati Putih dan lulus pada tahun 2007, SDN 104 Lamasi lulus pada tahun 2013, SMPN 1 Lamasi lulus pada tahun 2016, MA Darut Taqwa Purwosari lulus pada tahun 2019, dan menempuh pendidikan di Universitas Yudharta Pasuruan pada tahun 2019 – 2023.

1. Adi La, “Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 3, http://www2.irib.ir/worldservice/melayu. [↑](#footnote-ref-1)
2. Dhia Fitriah and Meggie Ullyah Mirianda, “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri* (2019): 149. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid: 149. [↑](#footnote-ref-3)
4. Adi Winanto and Darma Makahube, “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016): 119-120. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid: 120. [↑](#footnote-ref-5)
6. Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi,” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid: 2055. [↑](#footnote-ref-7)
8. Putri Vadia Dhamayanti, “Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik,” *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209,

   https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid:210. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid:211. [↑](#footnote-ref-10)
11. Winanto and Makahube, “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga.”: 122. [↑](#footnote-ref-11)
12. Fatma Khaulani, Eddy Noviana, and Gustimal Witri, “Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar,” *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2019): 19. [↑](#footnote-ref-12)
13. Y Abidin et al., *Kemahiran Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi: Buku Pegangan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Perguruan Tinggi* (Bumi Aksara, 2021), Hal.92, https://books.google.co.id/books?id=-I8lEAAAQBAJ. [↑](#footnote-ref-13)
14. Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176. [↑](#footnote-ref-14)
15. Indayana Febriani Tanjung, “Guru Dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi,” *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016):66. [↑](#footnote-ref-15)
16. Asni Harianti and Yolla Margaretha, “Pengembangan Krativitas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan,” *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2014): 177-178. [↑](#footnote-ref-16)
17. Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 83–84. [↑](#footnote-ref-17)
18. Risqyanto Hasan Hamdani and Syaiful Islam, “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran,” *Palapa* 7, no. 1 (2019): 35. [↑](#footnote-ref-18)
19. Maulana Akbar Sanjani, “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 41. [↑](#footnote-ref-19)
20. Nana Hendracipta, A. Syachruroji, and Hermawilda Hermawilda, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Srategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 35-36. [↑](#footnote-ref-20)
21. Attin Warmi, “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Peserta Didik (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas V SDN Paturaman Desa Sukaratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2013/2014),” *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 1 (2016): 73. [↑](#footnote-ref-21)
22. Hendracipta, Syachruroji, and Hermawilda, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Srategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori.": 35. [↑](#footnote-ref-22)
23. Mochammad Bagas Prasetiyo and Brillian Rosy, “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 111–112. [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid:37. [↑](#footnote-ref-24)
25. Warmi, “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Peserta Didik (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas V SDN Paturaman Desa Sukaratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2013/2014)": 74. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid:74. [↑](#footnote-ref-26)
27. Hamdani and Islam, “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran": 39. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sanjani, “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri": 43. [↑](#footnote-ref-28)
29. Hamdani and Islam, “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran'; 39. [↑](#footnote-ref-29)
30. Sanjani, “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri": 43. [↑](#footnote-ref-30)
31. Hamdani and Islam, “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran": 39. [↑](#footnote-ref-31)
32. Sanjani, “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri": 44. [↑](#footnote-ref-32)
33. Ibid: 44. [↑](#footnote-ref-33)
34. Hamdani and Islam, “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran": 40. [↑](#footnote-ref-34)
35. Dwi Sunandar and Effendi Effendi, “Penerapan Metode Brainstormingpada Pembelajaran Fisika Materi Wujud Zat,” *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 2, no. 1 (2018): 39. [↑](#footnote-ref-35)
36. Abdul Karim, “Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* V, no. 1 (2017): 3. [↑](#footnote-ref-36)
37. Khaulani, Noviana, and Witri, “Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar": 19. [↑](#footnote-ref-37)
38. Sarah Fazila, “Penerapan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran IPA Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Email : Sarah.Fazlia@gmail.Com Diterima 25 Juni 2017 / Disetujui 30 Agustus 2017,” *Jurnal JESBIO* 4, no. 2 (2017): 41. [↑](#footnote-ref-38)
39. Ibid: 41-42. [↑](#footnote-ref-39)
40. Ibid: 42. [↑](#footnote-ref-40)
41. Karim, “Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya": 4. [↑](#footnote-ref-41)
42. A Kurniawan et al., *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hal. 2-3 https://books.google.co.id/books?id=y72hEAAAQBAJ. [↑](#footnote-ref-42)
43. Abdul Wafi, “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 138. [↑](#footnote-ref-43)
44. Ibid: 138. [↑](#footnote-ref-44)
45. Elihami Elihami and Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 84. [↑](#footnote-ref-45)
46. Ibid: 85. [↑](#footnote-ref-46)
47. Koko Adya Winata, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, “Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional,” *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 2 (2021): 146-147. [↑](#footnote-ref-47)
48. kementrian agama republik indonesia, “Al-Quran Kemenag,” *Layanan Kemenag* (2022): 2, QS. An-Nahl: 125, quran.kemenag.go.id. [↑](#footnote-ref-48)
49. Ibid, QS. Ali Imran:104. [↑](#footnote-ref-49)
50. Winata, Ruswandi, and Arifin, “Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional": 142. [↑](#footnote-ref-50)
51. Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi": 84. [↑](#footnote-ref-51)
52. Sopian Sinaga, “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya,” *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 181. [↑](#footnote-ref-52)
53. Ibid: 181-182. [↑](#footnote-ref-53)
54. M F Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), Hal.44, https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ. [↑](#footnote-ref-54)
55. Dwinata Desi and Priyo Hananto, “Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Rokok Penamas Bagi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang,” *Jesp* 7, no. 1 (2015): 2. [↑](#footnote-ref-55)
56. Mukhammad Muzakki, Wawancara, Guru PAI SMK PGRI Pandaan, Ruang Guru. (Pukul 07.30 – 09.00: 2 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-56)
57. Desy Yoni Hapsari, Wawancara, Waka Kurikulum, Ruang Kelas. (09.00 – 09.30: 2 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-57)
58. Lailatul Istiqomah, Wawancara, Peserta Didik Kelas XII Akuntansi, Ruang Kelas. (2 Maret 2023: 12.30 – 12.45). [↑](#footnote-ref-58)
59. Yeni Puspita Sari, Wawancara, Peserta Didik Kelas XII Akuntansti, Ruang Kelas. (2 Maret 2023: 12.30 – 12.45). [↑](#footnote-ref-59)
60. Nelly Dwi Andriana, Wawancara, Peserta Didik Kelas XII Akuntansi, Ruang Kelas. (2 Maret 2023: 12.30 – 12.45). [↑](#footnote-ref-60)
61. Aan Dwi Aprilia, Wawancara, Peserta Didik Kelas XII Akuntansi, Ruang Kelas. (2 Maret 2023: 12.30 – 12.45). [↑](#footnote-ref-61)
62. Nadya Dwi Zahrani, Wawancara, Peserta Didik Kelas XII Akuntansi, Ruang Kelas. (2 Maret 2023: 12.30 – 12.45). [↑](#footnote-ref-62)
63. Jesika Putri Dwiyanti, Wawancara, Peserta Didik Kelas XII Akuntansi, Ruang Kelas. (2 Maret 2023: 12.30 – 12.45). [↑](#footnote-ref-63)
64. Diva Salsabila, Wawancara, Peserta Didik Kelas XII Akuntansi, Ruang Kelas. (2 Maret 2023: 12.30 – 12.45). [↑](#footnote-ref-64)
65. Nofita Putri Aditya, Wawancara, Peserta Didik Kelas XII Akuntansi, Ruang Kelas. (2 Maret 2023: 12.30 – 12.45). [↑](#footnote-ref-65)
66. Risqyanto Hasan Hamdani and Syaiful Islam, “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran,” *Palapa* 7, no. 1 (2019): 35. [↑](#footnote-ref-66)
67. Abdul Karim, “Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* V, no. 1 (2017): 3. [↑](#footnote-ref-67)
68. Laily Rochmawati Listiyani, “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Refleksi Kelompok Pada Materi Reaksi Redoks,” *Jipva* 2 (2018): 60. [↑](#footnote-ref-68)
69. Ibid, 60. [↑](#footnote-ref-69)
70. Sustika Dewi Erma, “Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Lampung Barat” (UIN Raden Intan Lampung, 2021), Hal. [↑](#footnote-ref-70)
71. Nana Hendracipta, A. Syachruroji, and Hermawilda Hermawilda, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Srategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 35-36. [↑](#footnote-ref-71)
72. Mochammad Bagas Prasetiyo and Brillian Rosy, “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 111–112. [↑](#footnote-ref-72)
73. Khaulani, Noviana, and Witri, “Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar": 19. [↑](#footnote-ref-73)
74. Ibid: 41-42. [↑](#footnote-ref-74)
75. Faizal Usman, “Implementasi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap” (IAIN PAREPARE, 2021). [↑](#footnote-ref-75)
76. Sunandar and Effendi, “Penerapan Metode Brainstormingpada Pembelajaran Fisika Materi Wujud Zat": 40. [↑](#footnote-ref-76)